

**STUDI TENTANG PARTISIPASI PEMUDA DALAM
KEGIATAN UMUM LANGGAR MIFTAHUL JANNAH
DI HANDIL BARU KECAMATAN SAMBOJA
KUTAI KARTANEGARA
(Studi pada Ikatan Pemuda Langgar Miftahul Jannah)**

Rizky Hidayat¹

Abstrak

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Partisipasi Pemuda dalam Pelaksanaan Kegiatan Umum Langgar Miftahul Jannah di Kelurahan Handil Baru Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara (studi pada Ikatan Pemuda Langgar Miftahul Jannah). Keanggotaan Ikatan Pemuda Langgar Miftahul Jannah Handil Baru Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara dalam partisipasi bentuk tidak nyata dan bentuk nyata dalam setiap kegiatan umum langgar Miftahul Jannah mempunyai lebih dan kurangnya, pada partisipasi dalam bentuk tidak nyata keanggotaan Ikatan Pemuda Langgar masih kurang dalam pemberian pendapat dan saran dalam kegiatan rapat. Hanya sedikit pemuda dari keanggotaan saja yang memberikan pendapat dan saran, lainhalnya dengan partisipasi dalam bentuk nyata, pada hal ini partisipasi para anggota terlihat lebih baik sebab disetiap pelaksanaan kegiatan keanggotaan berpartisipasi hampir keseluruhan, Hal tersebut sesuai dengan konsep dari Josef Riwu Kaho tentang partisipasi dibagi dalam 4 jenjang yaitu partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil dan partisipasi dalam evaluasi. Dimana keempat jenjang partisipasi tersebut dalam masalah partisipasi pemuda dalam kegiatan umum langgar Miftahul Jannah (studi pada Ikatan Pemuda Langgar) tersebut memiliki nilai lebih dan kurangnya masing masing Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Keanggotaan Ikatan Pemuda Langgar Miftahul Jannah Handil Baru lebih banyak menyumbangkan tenaga, adapun yang menyumbangkan material hanya beberapa anggota saja dan dari beberapa kegiatan, keanggotaan Ikatan Pemuda Langgar menyumbangkan Uang dalam bentuk sumbangan kas perminggu dan sumbangan suka rela dari masing masing pemuda. Saran pemuda Ikatan Pemuda Langgar Miftahul Jannah pada kegiatan umum langgar Miftahul Jannah seperti yang disampaikan oleh pengurus Langgar Miftahul Jannah, keanggotaan menyarankan untuk diadakannya renovasi pada langgar Miftahul Jannah khususnya pada bagian halaman dan pagar langgar Miftahul Jannah.

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rizkyhidayat@gmail.com

Namun dalam proses rapat yang diselenggarakan keanggotaan masih sangat kurang dalam pemberian pendapat serta saran, pemuda atau keanggotaan lebih pada sepakat dan ikut apa yang disampaikan oleh ketua, pejabat desa, serta masyarakat dan tokoh masyarakat. Dari hal itu dapat dikatakan partisipasi dalam bentuk tidak nyata masih sangat kurang, lalu dalam bentuk nyata partisipasi dari pemuda dapat dikatakan baik namun perlu adanya peningkatan lebih.

Kata Kunci: *Partisipasi, Pemuda, Kegiatan umum, Kegiatan langgar*

Pendahuluan

Organisasi-organisasi pemuda yang ada di Indonesia bertujuan untuk menghimpun tenaga remaja dan menyalurkannya ke dalam kesibukan yang produktif. Penyalahgunaan dari keadaan ini sudah pasti ada, yaitu bila pemimpin-pemimpin himpunan pemuda menggunakan pengaruhnya untuk kepentingan diri sendiri atau kelompoknya untuk maksud-maksud yang kurang baik. Tetapi dalam keadaan yang normal maka himpunan atau organisasi pemuda yang ada, disamping bermanfaat untuk memberikan sumbangan dalam pembangunan negaranya, juga berfungsi sebagai pembanguanan sikap sosial remaja.

Kelurahan “Handil Baru” merupakan salah satu kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur kepulauan Kalimantan, Indonesia. Kelurahan Handil Baru Muara berada pada wilayah pesisir pantai, aspek mata pencaharian masyarakat desa atau kelurahan Handil Baru Muara adalah nelayan dan bertani. Namun saat ini mata pencaharian masyarakat didominasi oleh banyaknya perusahaan dengan sektor pertambangan minyak bumi, gas dan batubara seperti Totsl E&P, Vico, Pertamina, ENI Muara Bakau dan beberapa industri lainnya.

Dengan aspek mata pencaharian seperti ini, kelurahan Handil Baru Muara dapat berpotensi untuk meningkatkan suatu sektor pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat. Namun perlu adanya perhatian dari semua elemen untuk mewujudkan hal tersebut baik pemerintah maupun masyarakat. Menurut Sukasmanto (dalam Dama 2008) menyebutkan partisipasi masyarakat desa juga terkait dengan kemampuan pemerintah desa untuk membuka peluang bagi seluruh komponen masyarakat untuk terlibat dan berperan serta dalam proses pembangunan desa. Karena masyarakatlah aspek terbesar dari sebuah pembangunan dan khususnya kaum muda.

Peningkatan partisipasi pada kaum pemuda – pemudi di wilayah kelurahan Handil Baru juga sudah terlihat dari adanya sikap berpartisipasi dalam kegiatan – kegiatan baik yang bersifat umum maupun yang bersifat sosial dan keagamaan. Dari observasi dan wawancara sementara yang penulis lakukan di kelurahan Handil Baru pada pengurus langgar Miftahul Jannah, mengatakan

“dilihat dari keadaan sekarang ini banyak sekali para pemuda yang lebih mau terjun langsung ke masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan apapun itu, baik dalam hal kegiatan keagamaan maupun lainnya. Sebenarnya dahulu juga sudah ada ikut sertanya atau sikap partisipasinya, tapi tidak banyak jika dibandingkan yang sekarang”.

Pada tahun 2015 kelurahan Handil Baru memiliki wadah baru atau organisasi baru bagi para pemuda – pemudi di Handil Baru, dengan nama Ikatan Pemuda Langgar “IPL” Miftahul Jannah. Organisasi ini ada karena hampir keseluruhan masyarakat kelurahan Handil Baru Muara memiliki kepercayaan agama “Islam”, organisasi ini bergerak pada bidang keagamaan yang bertujuan meningkatkan serta membangun moral yang baik dimasyarakat. Hal ini tentu menunjukkan adanya peningkatan dari pemuda – pemudi akan kesadaran dalam berpartisipasi melalui organisasi. Adanya organisasi dengan latarbelakang religi memberikan sebuah perubahan sikap pergaulan kepada pemuda, yang dulunya tidak peduli pada lingkungan religi dan banyak mendapatkan respon *negative* dari masyarakat dalam kegiatan mereka, seperti perkumpulan anak motor, sampai pergaulan yang terlalu bebas atau modern di kelurahan Handil Baru Muara. Namun dengan adanya organisasi Ikatan Pemuda Langgar, perlahan *image* atau kesan pemuda maupun kegiatan mereka di masyarakat mulai mendapat respon yang baik. Partisipasi pemuda yang dahulu dikatakan sangat kurang pada berbagai kegiatan sekarang menjadi sangat beragam. Terlebih lagi pada kegiatan Langgar Miftahul Jannah bagi masyarakat desa, langgar Miftahul Jannah adalah salah satu tempat atau sarana masyarakat desa handil baru muara untuk melakukan ibadah atau berbagai kegiatan keagamaan, dengan adanya sikap partisipasi dari pemuda dan pemudi desa handil baru muara yang terorganisir tentu mambawa harapan bagi masyarakat desa untuk adanya peningkatan pada lingkungan Langgar Miftahul Jannah baik dari segi fisik maupun nonfisik, dan berkembangnya generasi baik dari pemuda dan pemudi desa Handil baru Muara. Namun tetap saja ada hambatan untuk mencapai harapan yang diinginkan masyarakat karena tidak semua keseluruhan dari pemuda dan pemudi berpartisipasi secara penuh, tetap ada saja pemuda dan pemudi yang tidak ikut dalam oraganisasi. masih ada saja pemuda-pemudi yang mau tidak mau untuk tidak peduli atau tidak tanggap oleh kegiatan – kegiatan di masyarakat baik dalam pembangunan ataupun dalam kegiatan lain, misalnya pemuda yang bekerja atau meneruskan pendidikan diluar daerah sehingga membuat mereka tak acuh terhadap kegiatan perkembangan atau pambangunan desa, dan pemuda yang mengalami pernikahan dini lebih banyak waktunya untuk mengurus rumah tangga mereka. Kondisi seperti ini membuat kemungkinan akan adanya penurunan sikap partisipasi pemuda langgar, karena secara keluarga pemuda di tuntutan mengutamakan pekerjaan dan pendidikan oleh keluarga mereka. Kondisi seperti ini yang menjadi hambatan dalam sikap

partisipasi terhadap pembangunan Langgar Miftahul Jannah di Handil Baru Muara baik bersifat fisik maupun Nonfisik.

Kerangka Dasar Teori

Konsep Partisipasi

Secara umum partisipasi dimaknai sebagai kapasitas seseorang dalam upaya upaya yang menentukan bagi kualitas hidup yang diujalannya. *Adjid (1985)*, mengartikan partisipasi sebagai kemampuan masyarakat untuk bertindak sesuai dengan logika yang dikandung oleh kondisi lingkungan tersebut. Partisipasi Masyarakat adalah proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka.

Menurut Hoofsteede (dalam Khairudin (2000:124) "*the taking part in one of more phases of the process*") partisipasi berarti ambil bagian dalam suatu tahap atau lebih dari suatu proses. Diperjelas oleh Effendi dalam Lendriyono (2007:72) untuk menumbuhkan partisipasi dapat menggunakan strategi AIDDA (*Interest/ketertarikan, Desire/keinginan, Decision/keputusan, action/tindakan*). Artinya, individu atau masyarakat akan berpartisipasi apabila ada stimulus yang kemudian direspon menjadi perhatian. Perhatian yang dilakukan terus-menerus akan melahirkan ketertarikan, setelah tertarik maka mereka akan memiliki keinginan. Apabila dianggap menguntungkan maka diputuskan untuk terlibat dan melakukan keputusan yang telah diambil dalam bentuk tindakan.

Dalam meningkatkan dan mendorong munculnya sikap partisipasi, maka yang perlu dipahami oleh pengembang masyarakat adalah kebutuhan-kebutuhannya yang dirasakan oleh individu maupun masyarakat. Dasar asumsinya adalah, individu dan masyarakat akan berpartisipasi karena adanya motivasi tertentu dan motivasi itu ada karena kebutuhan itu sendiri. Kemudian jumlah pelaksanaan partisipasi dapat secara perorangan atau berkelompok. Motivasi keikutsertaan dapat disebabkan oleh beberapa macam dorongan antara lain rasa tanggung jawab dan kesadaran pada lingkungan kerja atau dalam suatu organisasi sesuai dengan perannya masing-masing. Dorongan tersebut mempunyai tujuan supaya terdapat keadaan yang lebih baik, sejahtera, berhasil dan berkesinambungan. Untuk menumbuhkan partisipasi dapat ditempuh dengan berbagai cara diantaranya dengan persuasif, dorongan, atau paksaan.

Partisipasi Masyarakat

Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan, inisiatif, dan kreatifitas dari keanggotaan masyarakat yang lahir dari kesadaran dan tanggung jawab sebagai sesuatu partisipasi. Sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, partisipasi merupakan keterlibatan dalam proses penentuan arah,

strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah. Hal ini terutama berlangsung dalam proses politik juga proses sosial, hubungan antara kelompok kepentingan dalam masyarakat sehingga demikian mendapatkan dukungan dalam pelaksanaannya.

Menurut Adisasmita (2006:34) Partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program atau proyek pembangunan yang dikerjakan didalam masyarakat. Sedangkan menurut Slamet sebagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut serta memanfaatkan dan menikmati hasil – hasil pembangunan. Selanjutnya menurut Adisasmita (2006:41) partisipasi masyarakat, adalah pemberdayaan masyarakat, peran serta dalam kegiatan penyusunan perencanaan dan implementasi program atau proyek pembangunan dan merupakan aktualisasi dan kesediaan dan kemauan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi program pembangunan.

Menurut Koentjaraningrat (1992:17) masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat yang bersifat *continue* dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara dari wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok dan pengolahan dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan manusia. masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka suatu kesatuan sosial dengan batasan – batasan yang dirumuskan.

Konsep Kegiatan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan. Dalam UU RI No 15 tahun 2006 disebutkan bahwa kegiatan adalah sekumpulan tindakan pengarahan sumber daya baik yang berupa personel (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana, atau kombinasi dari beberapa atau kesemua jenis sumber daya tersebut sebagai masukan (input) untuk menghasilkan keluaran (output) dalam bentuk barang / jasa.

Konsep Organisasi

Secara konseptual ada dua batasan yang perlu dikemukakan disini, yakni istilah "*Organization*" sebagai kata benda dan "*Organizing*" sebagai kata kerja, menunjukkan pada rangkaian aktivitas yang harus dilakukan secara sistematis.

Organisasi adalah suatu sistem, mempunyai struktur dan perencanaan yang dilakukan dengan penuh kesadaran, di dalamnya orang – orang bekerja dan

berhubungan satu sama lain dengan suatu cara yang terkoordinasi, kooperatif, dan dorongan-dorongan guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Karakteristik utama organisasi dapat diringkas sebagai 3-P, yaitu : *Purpose*, *People*, dan *Plan*. Sesuatu tidak disebut organisasi bila tidak memiliki tujuan (*purpose*), anggota (*people*), dan rencana (*plan*). Apabila kita membicarakan organisasi sebagai suatu sistem, berarti memandangnya terdiri dari unsur - unsur yang saling bergantung dan di dalamnya terdapat sub-sub sistem. Sedangkan struktur di sini mengisyaratkan bahwa di dalam organisasi terdapat suatu kadar formalitas dan adanya pembagian tugas atau peranan yang harus dimainkan oleh anggota-anggota kelompoknya.

Istilah organisasi dapat pula diartikan sebagai suatu perkumpulan atau perhimpunan yang terdiri dari dua orang atau lebih punya komitmen bersama dan ikatan formal mencapai tujuan organisasi, dan di dalam perhimpunannya terdapat hubungan antar anggota dan kelompok dan antara pemimpin dan anggota yang dipimpin atau bawahan (Gibson 1997-83).

Dari kedua definisi di atas, dapat dinyatakan betapa pentingnya organisasi sebagai alat administrasi dan manajemen dalam melaksanakan segala kebijakan/keputusan yang dibuat pada tingkatan administratif maupun manajerial. Dalam hubungan ini, hakiki organisasi dapat ditinjau dari dua sudut pandangan. Pertama, organisasi dipandang sebagai wadah, tempat di mana kegiatan administrasi dan manajemen dilaksanakan. Kedua, sebagai proses yang berusaha menyoroti interaksi (hubungan) antara orang-orang yang terlibat di dalam organisasi itu.

Organisasi Kepemudaan

Organisasi kepemudaan adalah lembaga yang menghimpun segenap potensi anak muda dengan kisaran umur 18 tahun – 25 tahun, baik mahasiswa maupun anak sekolah yang masuk kategori pemuda bahkan mereka yang tidak menjadi anak terdidik. Organisasi kepemudaan ini berdiri bersama dengan visi dan struktur kepemimpinan, budaya dan model aktualisasi ide dan gagasannya.

Pemuda yang terhimpun di dalamnya menjalani proses kaderisasi, interaksi dan uji kemampuan memimpin dengan adanya struktur kepemimpinan yang di tata melalui forum-forum kongres dan pengambilan kebijakan strategis lainnya. Pendidikan dalam sistem perkaderan dan rekrutmen tercipta melalui proses ideologisasi, prosesnya dengan mengikuti tahapan perkaderan 1, perkaderan 2 dan tahapan selanjutnya perkaderan sosial dan keterampilan lainnya. Dari proses tersebut terjadi konsolidasi pemikiran, pembentukan watak, mental, tradisi dan kemampuan yang lebih dari pemuda yang tidak berorganisasi. Disinilah peran penting organisasi kepemudaan sebagai pembentuk karakter dan kualitas anak muda di Indonesia.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat Deskriptif Kualitatif. Penelitian Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap *variable* mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan *variable* lainnya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku dan memperoleh informasi – informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat keterkaitannya antara *variable* – *variable* yang ada. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat analisis, menginterpretasikan kondisi – kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesis atau menggunakan hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel yang di teliti.

Fokus Penelitian dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dengan adanya pembatasan studi tersebut akan mempermudah penelitian dalam pengambilan dan pengolahan data yang kemudian menjadi sebuah kesimpulan. Berdasarkan definisi *konseptional*, yaitu partisipasi Ikatan Pemuda Langgar dalam kegiatan langgar Miftahul Jannah Kelurahan Handil Baru Kec Samboja Kutai Kartanegara, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Keikutsertaan keanggotaan Ikatan Pemuda Langgar dalam rapat (partisipasi bentuk tidak nyata) :
 - a) Memberikan saran.
 - b) Memberikan pendapat.
2. Keikutsertaan keanggotaan Ikatan Pemuda Langgar dalam kegiatan dilingkungan langgar Miftahul Jannah (partisipasi bentuk nyata):
 - a) Menyumbangkan tenaga.
 - b) Menyumbangkan material.
 - c) Menyumbangkan uang.

Hasil Penelitian

Partisipasi Ikatan Pemuda Langgar dalam Kegiatan langgar Miftahul Jannah di Kelurahan Handil Baru Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara

Keikutsertaan anggota IPL di awal terbentuknya IPL sudah sangat memberikan sumbangsih yang cukup baik untuk langgar Miftahul Jannah dan masyarakat sekitar. Terlihat dari perubahan sikap pemuda dan pemudi di Handil Baru khususnya di lingkungan Langgar Miftahul Jannah.

Partisipasi Bentuk Tidak Nyata

Tahapan Penumbuhan Ide

Dalam tahap ini kita harus melihat, apakah pelaksanaan program pembangunan tersebut didasarkan atas gagasan atau ide yang tumbuh dari kesadaran masyarakat sendiri atau diturunkan dari atas. Jika datangnya dari

masyarakat itu sendiri karena didorong oleh tuntutan situasi dan kondisi yang menghimpitnya pada saat itu maka peran aktif masyarakat akan lebih baik dan juga sebaliknya. Jika masyarakat diikut melibatkan di dalam proses perencanaan untuk membangun daerahnya.

Tahap Pengambilan Keputusan

Tahap ini adalah bahwa setia orang akan merasa dihargai jika mereka diajak untuk berkomprimi, memberikan pikiran-pikirannya dalam membuat suatu keputusan untuk membangun diri, keluarga, daerah, bangsa dan negaranya. Keikutsertaan anggota atau seseorang di dalam pengambilan suatu keputusan secara psikososial telah memaksa anggota masyarakat yang bersangkutan untuk turut bertanggung jawab dalam melaksanakan, mengembangkan setiap pembangunan lingkungan yang dilakukan. Dengan demikian dalam diri masyarakat akan tumbuh rasa tanggung jawab secara sadar kemudian berprakarsa untuk berpartisipasi secara positif dengan penuh kesadaran.

Partisipasi masyarakat khususnya pemuda dan pemudi dalam bentuk tidak nyata adalah bagaimana pemuda terlibat dalam memberikan buah pikirannya dalam proses kegiatan lingkungan langgar. Partisipasi dapat diwujudkan pada berbagai macam kesempatan, seperti melalui pertemuan/rapat, melalui saran dan tanggapan terhadap proses kegiatan gotong royong untuk kegiatan lingkungan langgar. Dalam hal ini dapat kita lihat partisipasi Pemuda dalam rapat, memberikan saran, dan tanggap/pendapat terhadap proses kegiatan lingkungan Langgar Miftahul Jannah di Kelurahan Handil Baru. sangat terlihat perubahannya, karena sebelum adanya Ikatan Pemuda Langgar, pemuda dan pemudi Handil Baru hanya beberapa yang ingin berpartisipasi namun ketika dibentuknya Ikatan Pemuda Langgar, partisipasi pemuda dan pemudi meningkat.

Kemudian dari wawancara penulis kepada informan dan key informan dalam hal partisipasi bentuk tidak nyata dapat dilihat sebagai berikut:

Memberikan Saran

Saran adalah sebuah solusi yang ditunjukkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Saran harus bersifat membangun, mendidik, dan secara objektif dan sesuai dengan topik yang dibahas.

Melihat dari pengertian saran, pemuda dan pemudi dari Ikatan Pemuda Langgar Miftahul Jannah sudah mengakomodasikan atau memberikan saran mereka didalam rapat dan ditanggapi oleh masyarakat dan ketua RT sekitar lingkungan langgar Miftahul Jannah walaupun masih dikatak kurang, karena dari seluruh informan mengatakan bahwa keanggotaan Pemuda Langgar Miftahul Jannah kurang maksimal dalam memberikan saran mereka di setiap kegiatan rapat, dikarenakan beberapa faktor seperti banyak keanggotaan yang hanya mengikuti arahan apapun dalam kegiatan rapat, kurang cakap dalam berbicara dan memberikan masukan dalam rapat.

Memberikan Pendapat

Pendapat adalah pikiran untuk menjelaskan kecenderungan atau preferensi tertentu terhadap persepektif dan ideologi akan tetapi bersifat tidak objektif karena belum mendapatkan pemastian atau pengujian, dapat pula merupakan sebuah pernyataan tentang sesuatu yang berlaku pada masa depan dan kebenaran atau kesalahannya serta tidak dapat langsung ditentukan.

Dalam penjelasan tersebut keanggotaan IPL memberikan pendapat mereka untuk kegiatan-kegiatan seperti rancangan/perencanaan mereka dalam proses renovasi halaman langgar Miftahul Jannah Kelurahan Handil Baru. Adapula yang memberikan pendapat mereka di beberapa kegiatan seperti kegiatan maulid nabi (Perayaan Hari Besar Islam) dimana pendapat itu disampaikan oleh saudara Ahmad Ardani bahwa harusnya keanggotaan IPL Miftahul Jannah lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan tersebut karena keanggotaan IPL Miftahul Jannah yang dipercaya menjadi panitia acara tersebut. Dilihat dari pernyataan informan bahwa partisipasi IPL Miftahul Jannah dalam memberikan pendapat masih kurang maksimal sama seperti partisipasi dalam memberikan saran.

Partisipasi Bentuk Nyata

Melibatkan seluruh anggota dalam pelaksanaan adalah agar keanggotaan dapat mengetahui secara baik tentang cara-cara melaksanakan program - program sehingga nantinya mereka secara mandiri mampu melanjutkan, meningkatkan, serta melestarikan program kegiatan yang dilaksanakan. Tujuan lainnya adalah untuk menghilangkan kebergantungan keanggotaan terhadap pihak luar (komunikator atau penyuluh). Sedangkan dalam hal mengevaluasi, keanggotaan diarahkan untuk mampu menilai sendiri dengan mengungkapkan tentang apa yang mereka tahu dan apa yang mereka lihat. Mereka diberi kebebasan untuk menilai sesuatu dengan apa yang ada dibenaknya, pengalaman, kelebihan, kelemahan, manfaat, hambatan dan faktor pelancar dari program tersebut.

Keterlibatan mental, emosi, dan fisik peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilakukan dalam proses pelaksanaan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas keterlibatannya.

Kemudian dari wawancara penulis kepada key informan maka penulis bermaksud menggali data lebih dalam kepada informan melalui tiga bagian dalam partisipasi sebagai berikut :

Partisipasi dalam Bentuk Menyumbangkan Tenaga

Partisipasi yang diberikan pemuda IPL dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan setiap kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan suatu program di suatu wilayah.

Seperti yang telah disampaikan oleh Ketua pertama sekaligus penggagas IPL, pengurus langgar Miftahul Jannah serta Ketua IPL Miftahul Jannah Periode 2017-2018, Pemuda IPL ikut serta membantu kegiatan – kegiatan

di langgar dan kebanyakan Pemuda menyumbangkan tenaga ketika proses kegiatan adapun itu membantu kegiatan-kegiatan langgar yang terselenggara tersebut. Seperti yang dikatakan ketua IPL Miftahul Jannah periode 2018 bahwa partisipasi tenaga dari keanggotaan Ikatan Pemuda Langgar sudah hampir 100% karena dari masyarakat sekitar langgar Miftahul Jannah sendiri mempercayakan kepanitiaan kegiatan langgar Miftahul Jannah di jalankan oleh Ikatan Pemuda Langgar Miftahul Jannah.

Dari kelima anggota IPL Miftahul Jannah (informan) mereka berpendapat bahwa, partisipasi keanggotaan IPL Miftahul Jannah dalam bentuk tenaga sudah sangat memuaskan dan maksimal, karena dari kelima (informan) diatas mengatakan hampir disemua kagiatan umum langgar Miftahul Jannah keanggotaan berpartisipasi secara maksimal. Lalu di beberapa kegiatan PHBI di langgar Miftahul Jannah masyarakat mempercayakan kepanitiaan kepada Ikatan Pemuda Langgar Miftahul Jannah.

Dapat kita lihat dari pernyataan kelima (informan) diatas, bahwa partisipasi keanggotaan Ikatan Pemuda Langgar Miftahul Jannah terhadap kegiatan umum langgar Miftahul Jannah dalam bentuk tenaga sudah cukup ataupun dapat dikatan maksimal.

Partisipasi dalam Bentuk Menyumbangkan Material

Material adalah zat atau benda yang dari mana sesuatu dapat dibuat darinya, atau barang yang dibutuhkan untuk membuat sesuatu. Material juga merupakan zat yang penting keberadaannya, penempatannya dalam ruang, dan sifat-sifat mekanikanya. misalnya air minum (air mineral kotak) untuk konsumsi kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an dan pembuatan proposal untuk penambahan bahan – bahan keperluan kegiatan langgar.

Seperti yang yang telah disampaikan oleh Pengurus Langgar Miftahul Jannah, dengan adanya pemuda IPL kegiatan langgar terbantu dari segi tenaga maupun meteri ataupun usaha pengadaan barang yang diperlukan.

Dari kelima anggota IPL Miftahul Jannah (informan) mereka berpendapat bahwa, masih rendahnya partisipasi keanggotaan IPL Miftahul Jannah dalam bentuk materi, karena hanya kegiatan rutin seperti pembelajaran Al-quran, Shalawat Burdah, kegiatan rapat dan lainnya saja dari keanggotaan IPL yang dapat diberikan sumbangan secara material walaupun itu hanya beberapa anggota saja contoh dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran sumbangan materi Air minum, dan beberapa Al-quran disumbangkan oleh beberapa anggota saja. Kegiatan shalawat burdah juga demikian dan untuk kegiatan yang tidak rutin seperti PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), Maulid Nabi, Harlah IPL Miftahul Jannah, FAS(Festival Anak Soleh), semua kegiatan tersebut menggunakan dana sumbangan dari masyarakat atau tokoh adat/masyarakat disana atau dana dan materi untuk kegiatan tersebut sudah ada dari pimpinan desa setempat.

Dapat kita lihat dari pernyataan kelima (informan) diatas, bahwa memang partisipasi keanggotaan Ikatan Pemuda Langgar Miftahul Jannah terhadap kegiatan umum langgar Miftahul Jannah dalam bentuk materi masih tergolong rendah.

Partisipasi dalam Bentuk Menyumbangkan Uang

Uang didefinisikan sebagai alat tukar yang dapat diterima secara umum. Alat tukar itu berupa benda apa saja yang dapat diterima oleh setiap orang di masyarakat dalam proses pertukaran dan jasa.

Seperti yang telah disampaikan oleh Ketua Pertama IPL Saudara Aspianoor bahwa bentuk partisipasi berupa menyumbangkan uang itu ada namun tidak banyak dan tidak tentu untuk nominalnya namun ada, seperti misalnya pada kegiatan Maulid Nabi tahun 2016 dana yang terkumpul dari keanggotaan IPL Miftahul Jannah adalah Rp.500.000,-. Dan yang juga disampaikan ketua IPL Miftahul Jannah 2017-2018 Saudara Anshar mengatakan bahwa untuk sumbangan dari keanggotaan IPL Miftahul Jannah diadakan uang kas perminggu guna sumbangan dalam setiap kegiatan di langgar Miftahul Jannah tergantung keperluan dalam kegiatan. Untuk partisipasi dana secara pribadi tanpa terikat dari kebijakan IPL Miftahul Jannah sendiri selalu ada disetiap kegiatan namun tidak pada keseluruhan anggota atau masing-masing.

Pendapat dari anggota-anggota Ikatan Pemuda langgar (informan) dan (key informan) diatas dapat kita lihat bagaimana partisipasi anggota Ikatan Pemuda Langgar Miftahul Jannah di Handil Baru, informan dan key informan mengatakan kurang maksimalnya partisipasi dari anggota IPL Miftahul Jannah dalam partisipasi bentuk tidak nyata, karena walaupun setiap keanggotaan hadir dalam kegiatan rapat, hanya sedikit yang memberikan pendapat dan saran mereka dalam kegiatan rapat berlangsung, keanggotaan lebih banyak mengikuti arahan dalam rapat yang diselenggarakan.

Dalam partisipasi bentuk nyata dari segi sumbangan tenaga, hasil yang cukup memuaskan bagi keanggotaan IPL Miftahul Jannah, karena hampir disemua kegiatan umum langgar Miftahul Jannah keanggotaan berpartisipasi secara maksimal dan beberapa kegiatan PHBI masyarakat Handil Baru mempercayakan kepanitiaan kepada IPL Miftahul Jannah. Namun dalam bentuk sumbangan materil dapat dikatakan masih kurang, karena hanya beberapa anggota saja yang berpartisipasi dalam bentuk sumbangan materi dan hanya dibeberapa kegiatan rutin seperti pembelajaran Al-qur'an, shalawat burdah dan kegiatan rapat saja yang dapat diberikan sumbangan secara materil. Sedangkan untuk partisipasi dalam bentuk dana kegiatan partisipasi dapat dikatakan cukup, dalam hal ini Ikatan Pemuda Langgar Miftahul Jannah membuat iuran dana perminggu untuk sumbangan di setiap kegiatan dan keperluan organisasi untuk IPL Miftahul Jannah

itu sendiri dan sumbangan pribadi dari masing-masing pemuda juga ada walaupun hanya beberapa dalam kegiatan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Partisipasi pemuda langgar Miftahul Jannah dalam bentuk tidak nyata dapat dikatakan kurang maksimal, karena banyaknya pemuda yang hadir dalam rapat atau perencanaan kegiatan tidak sebanding dengan pendapat serta saran dalam kegiatan rapat.
2. Keanggotaan lebih banyak mengikuti arahan dan keputusan ketua dalam kegiatan rapat berlangsung.
3. Kurang cakupnya pemuda dalam mengemukakan pendapat serta saran dalam kegiatan langgar menjadi satu aspek yang menjadikan partisipasi pemuda dalam kegiatan umum langgar Miftahul Jannah dalam perencanaan kurang maksimal.
4. Dalam partisipasi bentuk nyata, sumbangan tenaga dari pemuda langgar Miftahul Jannah sudah cukup maksimal bahkan sangat maksimal dalam setiap kegiatan
5. Sumbangan materi dari pemuda langgar Miftahul Jannah dapat dikatakan kurang, baik dari pemuda langgar itu sendiri maupun dari materi yang di sumbangkan dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan.
6. Sumbangan dana dari pemuda langgar Miftahul Jannah dapat dikatakan cukup, dapat dikatakan cukup karena dari Ikatan Pemuda Langgar sendiri membuat iuran kas perminggu guna memnuhi kebutuhan organisasi IPL Miftahul Jannah serta sumbangan dana dalam kegiatan langgar Miftahul Jannah.

Saran

1. Sebaiknya pemuda langgar Miftahul Jannah dapat lebih memanfaatkan partisipasi dalam perencanaan dengan baik dan lebih cakap dalam setiap diskusi dalam rapat serta berani untuk mengemukakan pendapat serta saran.
2. Sebaiknya pemuda tidak selalu mengikuti arahan dan keputusan dalam rapat dan seharusnya untuk lebih berani mengemukakan ide-ide kreatif di dalam setiap kegiatan.
3. Dalam bentuk nyata, , sebaiknya pemuda langgar dapat mengajak pemuda yang tidak ikut dalam Ikatan Pemuda Langgar untuk ikut berkontribusi dan dalam hal ini perlu dijaga atau bahkan ditingkatkan, agar tidak terjadi penurunan partisipasi pemuda dalam pelaksanaan.
4. Dalam sumbangan materi, sebaiknya pemuda tetap menjaga atau bahkan meningkatkan partisipasi dalam bentuk materi.
5. Dalam sumbangan dana, sebaiknya pemuda langgar tidak hanya membuat iuran kas sebagai tabungan untuk kegiatan – kegiatan yang akan

diselenggarakan, tetapi juga mengajak pemuda diluar Ikatan Pemuda Langgar untuk sumbangsih dalam sumbangan dana.

Daftar Pustaka

- Adisasmata, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bryant dan White. 1982. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: LIBERTY.
- Gibson, invacevich dan Donelly, 1997. *Organisasi*. Jakara: Bumi Aksara.
- Hamijoyo. 2007. *Partisipasi dalam Pembangunan*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Irwan dan Indraddin, 2016. *Strategi dan Perubahan Sosial*. Deepublish bekerjasama dengan STKIP PGRI Sumbar Press dan Magister Sosiologi Yogyakarta: FISIP UNAND.
- Kaho, Josef riwu. 1988. *Prospek Otonomi di Negara Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Koentjaraninggrat. 2009. *Kebudayaan, Mentalis dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Maliki, Zainuddin. 2012. *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. Gadjah Mada Yogyakarta: University Press.
- Merdalis. 2007. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Miles, Mathew. B. dan A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, lexy, j. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Remaja rosdakarya.
- Moleong, lexy, j. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta. Remaja rosdakarya.
- Nasdian, Fredian Tonny. 2014. *Pengembangan Masyarakat, Yayasan Pustaka Obor Indonesia*, Jakarta.
- Nawawi, Hadari. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Gajah Mada University-Press, Yogyakarta.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Pasolong, Harbani. 2011. *Teori administrasi public*. Bandung: ALBERTA.
- Ndraha, Taliziduhu. 2007. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*, Jakarta: Yayasan Karya Dharma.
- Riyadi. 2004. *Perencanaan Pembangunan Daerah : Strategi Menggali Potensi dalam mewujudkan Otonomi Daerah*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Siagian, Sondang P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2005. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Slamet, Y. 1990. *Konsep – Konsep Dasar Partisipasi Sosial*. Yogyakarta: Pusat Antar Universitas Study Sosial. Universitas Gadjah Mada.

- Soekanto, Soejono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Grafindo Persada,
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: T Alfabeta.
- Syafiie, Inu Kencana dkk. 1999. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yuwono, Teguh. 2001. *Manajemen Otonomi daerah membangun daerah berdasarkan paradigma baru*, Semarang: Clogapps Diponegoro University.